

SKRIPSI

**STUDI LITERATURE INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MEMPERLANCAR PENGELUARAN LOKHEA PADA IBU
POSTPARTUM FISIOLOGIS**



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

PUTRI RIDZKY ANANDA
P07524416029

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2020**

**STUDI LITERATURE INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MEMPERLANCAR PENGELUARAN LOCHEA PADA IBU
POSTPARTUM FISIOLOGIS**



PUTRI RIDZKY ANANDA
P07524416029

Pembimbing :

Pembimbing I : Dr. Evi Irianti, SKM, M.Kes
Pembimbing II : Melva Simatupang SST, M.Kes

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : PUTRI RIDZKY ANANDA
NIM : P07524416029
JUDUL : STUDI LITERATURE INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MEMPERLANCAR PENGELUARAN LOCHEA PADA
IBU POSTPARTUM FISIOLOGIS

**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI UNTUK DIPERTAHANKAN
PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI
TANGGAL 19 MEI 2020**

**Oleh:
PEMBIMBING UTAMA**



**(Dr. Evi Irianti, M.Kes)
NIP.196911051991012001**

PEMBIMBING PENDAMPING



**(Melva Simatupang, SST, M.Kes)
NIP.196104231986032003**

**KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**(Betty Mangkuji, SST, M.Keb)
NIP. 196609101994032001**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : PUTRI RIDZKY ANANDA
NIM : P07524416029
JUDUL : STUDI LITERATURE INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MEMPERLANCAR PENGELUARAN LOCHEA PADA
IBU POSTPARTUM FISIOLOGIS

Telah Berhasil Dipertahankan Di Hadapan Penguji Dan Diterima Sebagai
Bagian Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Pada Program
Studi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Pada Tanggal 19 Mei 2020

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Evi Irianti, M.Kes ()
2. Melva Simatupang, SST,M.Kes ()
3. Yusrawati Hasibuan SKM,M.Kes ()

MENGETAHUI
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
KETUA

Betty Mangkuji, SST,MLKeb
NIP. 196609101994032001

**STUDI LITERATURE INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MEMPERLANCAR PENGELUARAN LOCHEA PADA IBU
POSTPARTUM FISIOLOGIS**

PUTRI RIDZKY ANANDA

Poltekkes Kemenkes Medan
Prodi D-IV Kebidanan
Email : putriridzkyananda@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon oksitosin inilah yang membanbantu uterus untuk berkontraksi. Saat uterus berkontraksi akan mengeluarkan eksresi cairan rahim selama masa nifas yaitu Lochea. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses involusi uteri yaitu mobilisasi dini, status gizi, usia, paritas dan menyusui dini. Penelitian ini adalah *Studi literature* dengan metode mengumpulkan data dari studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Mendeley, PubMed, Science Direct dan google scholar) dari artikel riset original yang di publish dalam 5 tahun terakhir (2016-2020), dengan kata kunci *Early Initiation Of Breastfeeding, Lochea, Involution Uteri Or Effect Early Breastfeeding Initiation, Amount of hemorrhage Postpartum, dan Breastfeeding or Lochea*. Berdasarkan 13 artikel yang dianalisa diketahui bahwa IMD dapat mempercepat pengeluaran lochea, dan jumlah perdarahan postpartum lebih sedikit dari pada yang tidak. Fasilitas layanan kesehatan diharapkan menerapkan IMD pada setiap ibu bersalin. Memberikan konseling atau pendidikan kesehatan tentang IMD pada ibu hami Trimester 3 dan sosialisasi atau penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan/kader di masyarakat khususnya pos yandu.

Kata kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Lochea

**STUDY LITERATURE : THE EFFECT OF EARLY INITIATION OF
BREASTFEEDING ON LOCHEA DISCHARGE IN PHYSIOLOGICAL
POSTPARTUM WOMEN**

PUTRI RIDZKY ANANDA

Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health

Extention Program Of Applied Health Science In Midwifery

Email: putriridzkyananda99@gmail.com

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding can stimulate the production of oxytocin and prolactin hormones, it may help uterus to contract. When the uterus contracts, it will secrete the excretion of uterine fluid is lochea during the nifas period. There are several things that can affect the process of uterine involution, namely early mobilization, nutritional status, age, parity and early initiation of breastfeeding. This study is a literature study by method of collecting data from systematic search of computerized databases (Mendelej, PubMed, Science Direct and google scholar) from original research articles published in the last 5 years (2016-2020), with the keywords Early Initiation Of Breastfeeding, Lochea, Involution Uteri Or Effect Early Initiation of Breastfeeding, Amount of hemorrhage Postpartum, and Breastfeeding or Lochea. Based on research 13 articles analyzed it is known that IMD can accelerate the expenditure of lochea, and the amount of post partum bleeding is more lower than did not IMD. Health services facilities could apply IMD to each delivery maternity. Counseling and health education about IMD to pregnancy Trimester III and socialization by health workers /cadres in community especially posyandu.

Key words: Early Initiation of Breastfeeding, Lochea



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan Bapak/Ibu dan untuk itu rasa terimakasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu pembimbing, atas jerih payah beliau dalam membimbing skripsi ini hingga selesai.

Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku ketua Prodi D-IV 0 Tahun Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes selaku ketua penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Evi Irianti, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Melva Simatupang, SST. M.Kes selaku pembimbing pendamping sekaligus selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada kedua orangtua Ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang dengan penuh ketulusan, juga kakak dan adik-adik yang memberikan dukungan sehingga Skripsi ini selesai pada waktunya.
8. Kepada sahabat, teman sekamar, satu rekan sejawat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu telah banyak memberikan dukungan juga motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN TEORI	
Uraian Teori	4
A.1 Inisiasi menyusui dini	4
A.1.1 Pengertian inisiasi menyusui dini.....	4
A.1.2 Manfaat inisiasi menyusui dini	4
A.2 Postpartum	9
A.2.1 Pengertian masa nifas.....	9
A.2.2 Tahapan masa nifas	9
A.2.3 Pengertian involusio.....	10
A.2.4 Proses involusio	10
A.3 Lochea	11
A.3.1 Mekanisme IMD dengan Lochea.....	13
BAB III BAHAN DAN METODE	
A. Metode penelitian.....	15
B. Pengumpulan Data	15
C. Prosedur penelitian	16
BAB IV PEMBAHASAN	
Hasil	18
Pembahasan	18
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	25
Saran	25

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil riset artikel original..... 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Seleksi Artikel.....	15
---------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa dua jam setelah melahirkan tepatnya 2 jam setelah lahirnya bayi dan plasenta. Selama masa nifas terjadi proses penyembuhan dan pemulihan alat-alat kandungan kembali kekeadaan sebelum hamil serta pengeluaran darah secara normal dari uterus, masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 40 hari. Diperkirakan bahwa 60 % kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah kelahiran, 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama yang sebagian besar disebabkan karena perdarahan (Jannah, 2017).

Selama masa nifas, Proses pemulihan pada ibu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Lamanya masa nifas dapat diamati dari pengeluaran lochia sebagai secret vagina atau samadengan hasil involusio uterus. Lochea adalah secret atau cairan yang berasal dari dalam rahim selama masa nifas. Hari pertama sampai hari ketiga itu lochea rubra, berisi (merah kehitaman berisi darah segar, jaringan sisa plasenta, lanugo, dan meconium), hari ke 4-7 mengeluarkan lochea sanguental (merah kecoklatan dan berlendi mengeluarkan sisa darah bercampur lendir), hari ke tujuh sampai ke 14 lochea serosa (kuning kecoklatan, mengeluarkan serum leukosit dan robekan plasenta) lebih dari 14 hari lochea alba (berwarna putih mengandung leukosit, desidua, lendir serviks, dan jaringan mati). Lochea pada umumnya berbau amis, jika berbau busuk dan bernanah berarti terdapat infeksi yang disebut dengan lochea purulenta (Qiftiyah and Ulya, 2018).

Kontraksi uterus menyebabkan masa nifas menjadi singkat, sehingga resiko yang mungkin terjadi seperti perdarahan dapat dihindari. Alat genitalial internal pada masa nifas akan berangsur pulih seperti keadaan sebelum hamil, disebut involusio. Kontraksi uterus merupakan salah satu proses bentuk involusio uteri pada penurunan fundus uteri, kontraksi sangat diperlukan karena jika kontraksi gagal maka akan terjadi perlambatan dan penurunan TFU yang nantinya berakibat pada perdarahan (Qiftiyah and Ulya, 2018).

Proses involusio dapat dipengaruhi oleh senam nifas, mobilisasi dini, status gizi, usia, dan inisiasi menyusui dini (IMD). Inisiasi menyusui dini dapat me rangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin. hormon oksitosin inilah yang membambantu uterus untuk berkontraksi. Saat uterus berkontraksi (involusio uteri) akan mengeluarkan eksresi cairan Rahim selama masanifas yaitu Lochea. Lochea dapat berubah- ubah sesuai tahapannya. Pengeluaran lochea yang lancar menandakan bahwa kontraksi uterus juga baik. (Wulandari and handayani, 2011)

Penelitian ini merupakan penelitian literature review dikarenakan peniliti tidak memungkinkan untuk kontak langsung dengan pasien untuk melakukan penelitian dikarenakan wabah covid 19 . studi literature bertujuan untuk mencari apakah dengan melakukan IMD dapat mempengaruhi kelancaran Lochea dengan melihat berapa lama rata-rata hari dengan diya yang melakukan IMD.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan literature review dengan judul “ Inisiasi Menyusui Dini Memperlancar pengeluaran Lochea Pada Ibu Postpartum Fisiologis “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inisiasi Menyusui Dini Memperlancar Pengeluaran Lochea Pada Ibu Postpartum Fsiologis”.

C. Tujuan Studi Literature

Tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui pengeluaran lochea, pada ibu postpartum yang melaksanakan IMD
2. untuk mengetahui jumlah perdarahan ibu postpartum fisiologis yang melaksanakan IMD

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman ilmiah selanjutnya dalam suatu penelitian tentang pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap pengeluaran lochea dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan lebih banyak lagi ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini serta dilakukannya penerapan IMD disetiap fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik bersalin bidan

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Uraian Teori/Telaah Pustaka

A.1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

A.1.1. Pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan proses alamiah dimana bayi mulai menyusu setelah lahir yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap asi dengan sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu (Maryunani, 2015).

A.1.2. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk terjadinya proses involusi uteri, karena dengan memberikan ASI segera setelah bayi

lahir memberikan efek kontraksi pada otot-otot polos uterus. Menurut Maryunani (2015) manfaat inisiasi menyusui dini yaitu :

Mencegah hipotermi karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.

- a. Mencegah hipotermi karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.
- b. Bayi dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi.
- c. Imunisasi dini. Mengecap dan menjilati permukaan kulit ibu sebelum mulai mengisap puting adalah cara alami bayi mengumpulkan bakteri-bakteri baik yang ia perlukan untuk membangun system kekebalan tubuhnya.
- d. Mempererat hubungan ikatan ibu dan anak. (Bonding Attachment) karena 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama.
- e. Makanan non-ASI mengandung zat putih telur yang bukan bersal dari susu manusia, misalnya dari susu hewan. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan fungsi usus dan mencetuskan alergi lebih awal.
- f. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui.
- g. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormone oksitosin.

- h. Bayi mendapatkan ASI kolostrum, ASI yang pertama kali keluar. Cairan emas ini kadang juga dinamakan the gift of life. Bayi yang di beri kesempatan inisiasi menyusui dini lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. Kolostrum ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi. Kolostrum akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini.
 - i. Ibu dan ayah akan sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti ini. Bahkan , ayah mendapat kesempatan mengazankan anaknya di dada ibu nya.
 - j. Meningkatkan angka keselamatan hidup bayi di usia 28 hari pertama kehidupannya.
 - k. Perkembangan psikomotorik lebih cepat
 - l. Menunjang perkembangan kognitif.
 - m. Mencegah perdarahan pada ibu.
 - n. Mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium.
1. Manfaat Inisiasi menyusui dini secara khusus

Terdapat banyak manfaat Inisiasi Menyusui Dini, baik untuk ibu dan bayinya, serta manfaat psikologis.

a. Manfaat Untuk Ibu

- 1) Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi.

- 2) Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan sesudah melahirkan.
- 3) Memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi.
- 4) Mengurangi stress ibu setelah melahirkan
- 5) Mencegah kehamilan
- 6) Menjaga kesehatan ibu

b. Manfaat Untuk Bayi

- 1) Mempertahankan suhu bayi tetap hangat.
- 2) Menenangkan ibu dan bayi serta meregulasi pernafasan dan detak jantung
- 3) Kolonisasi bakterial di kulit dan usus bayi dengan bakteri badan ibu yang normal (bakteri yang berbahaya dan menjadikan tempat yang baik bagi bakteri yang menguntungkan) dan mempercepat pengeluaran kolostrum sebagai antibody bayi).
- 4) Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stress dan tenaga yang dipakai bayi.
- 5) Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibu untuk mulai menyusui
- 6) Mengatur tingkat kadar gula dalam darah, dan biokimia lain dalam tubuh bayi
- 7) Mempercepat keluarnya meconium (kotoran bayi berwarna hijau agak kehitaman yang pertama keluar dari bayi karena meminum air ketuban.

- 8) Bayi akan terlatih motoriknya saat menyusui sehingga mengurangi kesulitan menyusui.
- 9) Membantu perkembangan persarafan bayi (nervous system)
- 10) Memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi system kekebalan bayi.
- 11) Mencegah terlewatnya puncak “reflex mengisap” pada bayi yang terjadi 20-30 menit setelah lahir. Jika bayi tidak disusui, refleksi akan berkurang cepat dan hanya akan muncul kembali dalam kadar secukupnya 40 jam kemudian.

2. Manfaat Secara Psikologis

a. Adanya Ikatan Emosi (*Emotional Bonding*)

- 1) Hubungan ibu-bayi lebih erat dan penuh kasih sayang.
- 2) Ibu merasa lebih bahagia
- 3) Bayi lebih jarang menangis
- 4) Ibu berperilaku lebih peka (*affectionately*)
- 5) Lebih jarang menyiksa bayi (*child abused*)

b. Perkembangan : Anak menunjukkan uji kepintaran yang lebih baik di kemudian hari (Maryunani, 2015).

Menurut Ambarwati dan Wulandari (2010), beberapa keuntungan IMD adalah :

1. Bagi Bayi

- a. Makanan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi.
- b. Memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi.

- c. Meningkatkan kecerdasan
 - d. Membantu bayi mengkoordinasikan hisap, telan dan nafas
 - e. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi
 - f. Mencegah kehilangan panas
 - g. Merangsang kolostrum segera keluar
2. Bagi Ibu
- a. Merangsang produksi oksitosin dan prolactin
 - b. Meningkatkan keberhasilan produksi ASI
 - c. Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi (Ambarwati and Wulandari, 2010).

A.2. Postpartum

A.2.1. Pengertian Postpartum

Postpartum atau sering juga disebut dengan masa nifas. Nifas adalah pengeluaran darah dari dalam uterus yang keluar karena melahirkan atau sisa darah setelah melahirkan (Angraeni, 2010). Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (disertai tanda-tanda kelahiran) (Anggraini, 2010).

A.2.2 Perubahan Masa Nifas

Pada masa nifas, organ reproduksi interna dan eksterna akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan ini terjadi secara berangsur-angsur dan berlangsung selama lebih kurang tiga bulan. Salah satu organ reproduksi yang mengalami perubahan yaitu Uterus. Selama kehamilan, uterus berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya hasil konsepsi.

A.2.3 Pengertian Involusio

Involusi merupakan suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil. Dengan involusi uterus ini, lapisan luar dari desidua yang mengelilingi situs plasenta akan menjadu neurotic (layu/mati) (Sulistyawati, 2018).

Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi oto-otot polos uterus. Walaupun istilah involusi saat ini telah digunakan untuk menunjukkan kemunduran yang terjadi pada setiap organ dan saluran reproduktif, kadang lebih banyak mengarah secara spesifik pada kemunduran uterus yang mengarah ke ukurannya (Heryani, 2017).

A.2.4 Proses Involusi Uteri

Involusi uteri dimulai setelah proses persalinan yaitu setelah plasenta dilahirkan. Proses involusi berlangsung kira-kira selama 6 minggu. Involusi belum selesai sampai akhir puerperium, tetapi penurunan ukuran dan berat uterus banyak terjadi pada kunjungan kedua nifas hari ke 7 atau 10 periode pascanatal, laju involusi bervariasi dari satu wanita ke wanita lainnya dan kemajuannya harus dikaji secara individual. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perabaan atau palpasi uterus melalui dinding abdomen dan menentukan apakah terjadi pengecilan ukuran (Walyani and Purwoastuti, 2018).

Proses Involusi uteri yang terjadi pada masa nifas melalui tahapan sebagai berikut :

1. Iskemia Miometrium

Ini disebabkan oleh kontraksi dan retraksi yang terus menerus dari uterus setelah pengeluaran plasenta sehingga membuat uterus menjadi relatif anemi dan menyebabkan serat otot atrofi.

2. Autolysis

Autolysis merupakan penghancuran diri sendiri yang terjadi di dalam otot uterus yang tumbuh karena adanya hiperplasi, dan jaringan otot yang membesar menjadi lebih panjang 10 kali dan menjadi 5 kali lebih tebal dari sewaktu masa hamil, akan menyusut kembali mencapai keadaan semula. Factor yang menyebabkan terjadinya autolysis apakah merupakan hormone atau enzim yang sampai sekarang belum diketahui, tetapi telah diketahui adanya penghancuran protoplasma dan jaringan yang diserap oleh darah kemudian dikeluarkan oleh ginjal. Inilah sebabnya beberapa hari setelah melahirkan ibu mengalami besar air kemih atau sering buang air kemih

3. Aktifitas otot-otot

Aktifitas otot-otot adalah adanya retraksi dan kontraksi dari otot-otot setelah anak lahir, yang diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang pecah karena adanya kontraksi dan retraksi yang terus menerus ini menyebabkan terganggunya peredaran darah di dalam uterus yang mengakibatkan jaringan otot-otot tersebut menjadi lebih kecil.

4. Efek Oksitosin

Oksitosin adalah suatu hormon yang diproduksi oleh hipofisis posterior yang akan dilepaskan ke pembuluh darah apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Efek fisiologis dari oksitosin adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada masa persalinan maupun masa nifas sehingga akan mempercepat proses involusi uterus. Disamping itu oksitosin juga mempunyai efek pada payudara ibu, yaitu meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar mammae (Walyani and Purwoastuti, 2018)

A.3 Lochea

Sesuai dengan fungsinya sebagai bahan lunak jalan lahir dan merupakan saluran yang menghubungkan cavum uteri dengan tubuh bagian luar, vagina berfungsi sebagai saluran tempat dikeluarkannya secret yang berasal dari cavum uteri selama masa nifas yang disebut lochea.

Lochea adalah cairan yang berasal dari dalam rahim selama masa nifas. Ini bersamaan dengan adanya involusio uteri. Lochea mengandung darah dan sisa jaringan desidua yang nekrotik dari dalam uterus. Lochea mempunyai bau basa alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat dari pada kondisinya yang ada pada vagina anormal. Lochea mempunyai bau yang anyir, (amis) tetapi tidak terlalu begitu menyengat dan volumenya beda-beda pada setiap wanita. Ada bermacam-macam lochea, yaitu lochea rubra, sanguinolenta, serosa dan alba.

Lochea mempunyai perubahan karena proses involusi yang dapat dilihat dari 4 tahapan sebagai berikut :

1) **Macam-macam Lochea**

a) **Lochea rubra**

Lochea yang keluar pada hari pertama sampai hari ke-3 masa post partum. Cairan yang keluar berwarna merah karena berisi darah segar, jaringan sisa-sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi), dan mekonium.

b) **Lochea sanguinolenta**

Lochea berwarna merah kecokelatan dan berlendir, cairan yang keluar pada lochea ini berupa sisa darah bercampur lender serta berlangsung dari hari ke-4 sampai hari ke-7 post partum.

c) Lochea serosa

Lochea ini berwarna kuning kecokelatan. Lebih sedikit darah dan banyakserum,juga terdiri dari leukosit dan robekan atau laserasi plasenta. Keluar pada hari ke-7 sampai hari ke14.

d) Lochea alba

Lochea ini mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yang mati. Lochea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum.

2) Kelainan Yang terjadi pada Lochea

Lochea yang menetap pada awal periode postpartum menunjukkan adanya tanda-tanda perdarahan sekunder yang mungkin disebabkan oleh tertinggalnya sisa atau selaput plasenta. Lochea alba atau serosa yang berlanjut dapat menandakan adanya endometritis, terutama bila disertai dengan nyeri pada abdomen dan demam. Bila terjadi infeksi, akan keluar cairan nanah berbau busuk yang disebut dengan “lochea purulenta”. Pengeluaran lochea yang tidak lancar disebut “lochea stasis”.

A.3.1Mekanisme Inisiasi Menyusui Dini Mempengaruhi Pengeluaran Lochea

Pada saat melakukan Inisiasi Menyusui Dini terjadi rangsangan pengeluaran hormen oksitosin karena dalam proses menyusui terjadi kontak kulit dan mulut bayi dengan puting susu terjadi proses penghisapan maka inilah yang merangsang

hipofisis untuk memproduksi hormon oksitosin dan prolaktin. hormon oksitosin inilah yang membantunya uterus untuk berkontraksi sehingga mengurangi resiko perdarahan. Saat uterus berkontraksi (involusio uteri) akan mengeluarkan eksresi cairan Rahim selama masa nifas yaitu Lochea. Lochea dapat berubah- ubah sesuai tahapannya. Pengeluaran lochea yang lancar menandakan bahwa kontraksi uterus juga baik. (Wulandari and handayani, 2011)

BAB III

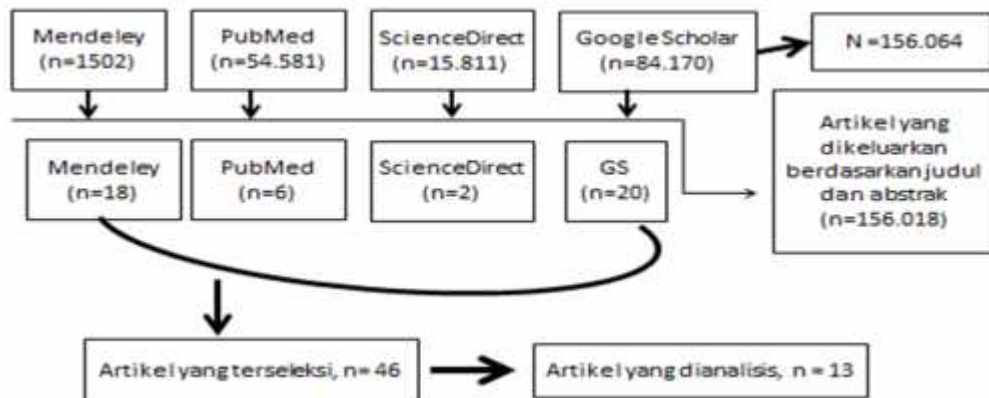
BAHAN DAN METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Literature yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Mendelay, PubMed, scienceDirect dan google scholar) dan membaca artikel berasal dari Original Research, yang dipublishkan kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2020 dan merupakan Original Research.

B. Pengumpulan Data

Studi literature ini dengan metode mengumpulkan data dari studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Mendelay, PubMed, scienceDirect dan google scholar) dari artikel riset original yang di publish dalam 5 tahun terakhir (2016-2020), dengan kata kunci *Early Initiation Of Breastfeedin, Lochea, Involution Uteri Or Effect Early Breastfeeding Initiation, Amount of hemorrhage Postpartum, dan Breastfeeding or Lochea*. Kemudian mengelompokkan artikel sesuai dengan tujuan penelitian seperti pada gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1 Bagan seleksi artikel

C. Prosedur Studi Literature

Prosedur studi literature dilakukan melalui data elektronik dengan kata kunci seperti yang dijelaskan sebelumnya. Setelah terseleksi berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penulis menyusun secara sistematis dari artikel tersebut. Penelitian literature review dilakukan setelah dikeluarkan Ethical Clearance dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Medan dengan nomor surat 01.808. Secara lengkap seleksi artikel riset tersebut, penulis uraikan seperti berikut ini.

Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci "*Early Initiation Of Breastfeeding*", terdapat sejumlah 1.223 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 200 Artikel, 2017: 271, 2018: 229, 2019: 274, dan 2020: 2491. Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci "*lochea*", terdapat sejumlah 39 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 3 Artikel, 2017: 10, 2018: 5, 2019: 16, 2020: 5. Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci "*Involution Uteri Or Effect Early Breastfeeding Initiation*", terdapat sejumlah 3 artikel. yang terdiri atas tahun 2018: 1, Artikel 2020: 2 . Mesin Pencarian Mendeley dengan kata kunci "*Amount of hemorrhage Postpartum*" terdapat sejumlah 273 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 50 artikel, 2017: 64, 2018: 68, 2019: 45, 2020: 146.

Mesin Pencarian Pubmed dengan kata kunci "*Early Initiation Of Breastfeeding*", terdapat sejumlah 2.588 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 771 Artikel, 2017: 650, 2018: 513, 2019: 398, dan 2020: 256. Mesin Pencarian pubmed dengan kata kunci "*lochea*", terdapat sejumlah 88 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 24 Artikel, 2017: 21, 2018: 18, 2019: 15, 2020: 10. Mesin Pencarian Pubmed dengan kata kunci "*Involution Uteri Or Effect Early Breastfeeding Initiation*", terdapat sejumlah 1.280 artikel. yang terdiri atas tahun 2016: 392, 2017: 320, 2018: 250, 2019: 194, 2020: 124. Mesin Pencarian pubmed dengan kata kunci "*Amount of hemorrhage Postpartum*" terdapat sejumlah 373 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 122 artikel, 2017: 102, 2018: 79, 2019: 50, 2020: 20. Mesin Pencarian pubmed dengan kata kunci "*Breastfeeding or*

Lochea ” terdapat sejumlah 50.252 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 14.858 artikel, 2017: 12.655, 2018: 10.419, 2019: 7.701, 2020: 4.892.

Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Early Initiation Of Breastfeeding*”, terdapat sejumlah 2.750 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 418 Artikel, 2017: 484, 2018: 561, 2019: 627, dan 2020: 663. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*lochea*”, terdapat sejumlah 86 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 20 Artikel, 2017: 16, 2018: 20, 2019: 13, 2020: 17. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Involution Uteri Or Effect Early Breastfeeding Initiation*”, terdapat sejumlah 2.137 artikel. yang terdiri atas tahun 2016: 327, 2017: 372, 2018: 453, 2019: 484, 2020: 501. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “ *Amount of hemorrhage Postpartum*” terdapat sejumlah 1936 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 329 artikel, 2017: 344, 2018: 405, 2019: 425, 2020: 434. Mesin Pencarian Science Direct dengan kata kunci “*Breastfeeding or Lochea* ” terdapat sejumlah 8.902 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 1.501 artikel, 2017: 1.465, 2018: 1.687, 2019: 1.924, 2020: 2.325.

Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci “*Early Initiation Of Breastfeeding*”, terdapat sejumlah 17.800 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 6.790 Artikel, 2017: 7.510, 2018: 7.960, 2019: 8.060, dan 2020: 9.430. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci “*lochea*”, terdapat sejumlah 1.830 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 155 Artikel, 2017: 238, 2018: 314, 2019: 674, 2020: 442. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci “*Involution Uteri Or Effect Early Breastfeeding Initiation*”, terdapat sejumlah 1.440 artikel. yang terdiri atas tahun 2016: 295, 2017: 293, 2018: 262, 2019: 284, 2020: 301. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci “ *Amount of hemorrhage Postpartum*” terdapat sejumlah 14.600 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 2.640 artikel, 2017: 2.760, 2018: 2.940, 2019: 2.990 2020: 3.090. Mesin Pencarian Google Scholar dengan kata kunci “*Breastfeeding or Lochea* ” terdapat sejumlah 48.500 artikel yang terdiri atas tahun 2016 sebanyak 26.300 artikel, 2017: 27.500, 2018: 26.400, 2019: 24.500, 2020: 25.500.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan riset artikel tentang IMD memperlancar pengeluaran lochea yang telah dibaca maka, penulis menyusun secara sistematis hasil tulisan tersebut seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil risert artikel original

No.	Penulis	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Palupi, 2016	1	Pada 20 ibu yang melakukan IMD, 85% pengeluaran lochea normal. Ibu yang melakukukan IMD terjadi rangsangan sewaktu bayi mengisap otot polos pada putting susu, rangsangan ini oleh saraf diteruskan ke otak kemudian otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormone oksitosin yang dibawa ke otot polos pada buah dada, sehingga otot polos pada buah dada berkontraksi. Dengan kontraksiny otot polos ini ASI dikeluarkan, dan dalam sel acini terjadi produksi ASI lagi. Hormon oksitosin tersebut bukan saja mempengaruhi otot –otot polos pada buah dada tetapi juga otot –otot polos pada uterus sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi, dengan demikian involus uterus lebih cepat dan pengeluaran lochea lebih lancar.
2.	Prawestri and Nikmatul, 2017	2	ibu yang melakukan IMD jumlah rata-rata perdarahan 2 jam postpartum yaitu 87,20 ml, kelompok tidak IMD 143 ml. hasil uji statistic $p < 0,00$ yang artinya ada perbedaan antara jumlah perdarahan 2 jam postpartum yang dilakukan IMD dengan yang tidak IMD.

No.	Penulis	Tujuan	Hasil Penelitian
3.	Admin and Ayu Asmarani, 2020	2	ibu yang melakukan IMD rata-rata jumlah darah pada 2 jam ibu postpartum yaitu 48,71 cc, ibu yang tidak IMD 93,20 cc. Hasil uji statistik p-value 0,000 berarti ada perbedaan rata-rata ibu yang melakukan IMD dengan yang tidak IMD
4.	Tosun Gülerolu, Mucuk and Özgürlük, 2020	1	Kelompok intervensi IMD pengeluaran lochea (gr) 216.8 ± 68.5 , pemakaian pembalut 4 potong. Kelompok yang tidak IMD pengeluaran lochea (gr) 227.6 ± 84.9 , pemakaian pembalut juga 4 potong. hasil uji statistic $t = -0.605$ $p = .547$ berarti IMD tidak mempengaruhi pengeluaran Lochea
5.	(Nurianti <i>et al.</i> , 2020)	2	Seluruh kelompok ibu yang melakukan IMD, jumlah darah pada kala IV 200 cc. 80% kelompok ibu yang tidak melakukan IMD mayoritas jumlah darah kala IV > 200 cc dan sedikit 200 cc. Hasil uji statistik p-value 0,000 berarti ada pengaruh IMD terhadap jumlah pengeluaran darah kala IV persalinan.
6.	Hadi and Fairus, 2014	1	Ibu yang melakukan IMD mengalami 3,6 kali lebih cepat, proses involusio uterus nya dibandingkan yang tidak IMD. Hasil p value =0,025 disimpulkan ada hubungan yang signifiksn antara IMD dengan involusiuterus dimana kontraksi uterus menyebabkan pengeluaran lochea lebih lancar dan involusio uterus berlangsung lebih cepat.
7.	Asmarani, 2020	2	Ibu yang melakukan IMD rata-rata jumlah darah pada 2 jam ibu postpartum yaitu 48,71 cc, ibu yang tidak IMD 93,20 cc. Hasil uji statistik p-value 0,000 berarti ada perbedaan rata-rata jumlah darah pada ibu yang melakukan IMD dengan yang tidak IMD.

No.	Penulis	Tujuan	Hasil Penelitian
8.	(Sumarah, Hakimi and Prawitasari, 2016)	2	Ibu yang melakukan IMD jumlah rata-rata darah yaitu $77,26 \pm 33,6$ cc, kelompok yang tidak IMD $115,4 \pm 31,0$ cc dengan perbedaan pada kedua kelompok adalah $-38,1$ cc. Hasil uji statistik $p < 0,05$ ($p = 0,0000$) dan $95\% \text{CI} = -54,6 - 21,7$ yang artinya IMD dapat mengurangi terjadinya perdarahan pasca persalinan.
9.	(Rafhani Rosyidah dan Sulistyorimi, 2017)	1	Ibu yang melakukan IMD, akan mengalami rangsangan puting susu oleh hisapan bayi yang mengakibatkan kelenjar hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin yang berfungsi memacu kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran sehingga ASI dipompa keluar. Rangsangan yang berasal dari isapan bayi dilanjutkan ke hipofise posterior (neurohipofise) yang kemudian dikeluarkannya oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini menuju ke uterus sehingga menimbulkan kontraksi. Dengan demikian involusi uterus lebih cepat, pengeluaran lochea lebih lancar sehingga tidak terjadi perdarahan. Jadi apabila tidak terdapat hisapan puting susu maka tidak terjadi rangsangan kontraksi uterus. Dengan begitu involusi uterus dan pengeluaran lochea menjadi terhambat.
10.	Setyatama and Anggraeni, 2019	2	Ibu yang melakukan IMD sebanyak 76 orang (54,5%) yang tidak IMD 64 orang (45,7%). 78,6 % penelitian ini tidak mengalami perdarahan postpartum dan 21,4 responden mengalami perdarahan postpartum. Hasil bivariate menunjukkan bahwa yang melakukan IMD lebih sedikit yang mengalami perdarahan postpartum (7,9%) dibanding responden yang tidak melakukan IMD mengalami perdarahan postpartum (13,6%).
11.	Al Sabati and Mousa, 2019	2	Pada ibu yang melakukan IMD rata-rata kehilangan darah lebih rendah yaitu 194,1 dibandingkan dengan yang tidak IMD 260,58. Hasil uji statistik dengan P-value 0,001 yang artinya ada perbedaan jumlah darah kelompok ibu yang melakukan IMD dengan yang tidak IMD.

No.	Penulis	Tujuan	Hasil Penelitian
12.	(Dawiyah, 2019)	1	Ibu yang melakukan IMD menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus yang menekan pembuluh darah keuterus sehingga mengurangi situs tempat implamentasi plasenta dan mengontrol pengeluaran desidua/endometrium ditandai dengan penurunan ukuran berat serta perubahan pada lochia uterus warna dan jumlah lochea.
13.	(Sriwulandari, 2017)	1	Ibu yang melakakukan IMD membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Hal ini sebabkan karena isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin selain bekerja untuk mengkontraksikan saluran ASI pada kelenjar air susu juga merangsang uterus untuk berkontraksi sehingga mempercepat involusi uteri dan memperlancar pengeluaran lochea.

B. Pembahasan

Setelah mengelompokkan dan mengidentifikasi hasil penelitian ini maka selanjutnya akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

B.1 Fisiologi lochea pada Ibu Postpartum yang melakukan IMD

Berdasarkan artikel yang telah dianalisa, ditemukan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa IMD berperan penting dalam proses pengeluaran lochea (Palupi, 2016; Hadi, 2014; Rafhani, 2017; Dawiyah, 2019; Sriwulandari, 2017). Akan tetapi ada penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan antara IMD dengan kecepatan pengeluaran lochea (Tosun Gülerolu, 2020)

Masa nifas merupakan masa sesudah persalinan, kelahiran bayi, plasenta, dan selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu enam minggu. Proses kembalinya uterus ke dalam keadaan sebelum hamil setelah melahirkan disebut proses involusio.

Involusi uteri merupakan proses yang paling penting dalam masa post partum. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses involusi uteri yaitu mobilisasi dini, status gizi, usia, parietas dan inisiasi menyusui dini. Pada saat menyusui maka akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon ini dapat meningkat produksinya apabila ada kontak antara ibu dengan bayi. Pada saat melakukan Inisiasi Menyusui Dini terjadi rangsangan pengeluaran hormon oksitosin, dimana dalam proses menyusui terjadi kontak kulit dan mulut bayi dengan puting susu serta terjadi proses penghisapan maka inilah yang merangsang hipofisis untuk memproduksi hormon oksitosin.

Menurut (Wulandari and handayani, 2011) Saat uterus berkontraksi akan mengeluarkan ekskresi cairan rahim selama masa nifas berupa lochea. Pengeluaran lochea dapat berlangsung lama dan cepat hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya sisa plasenta dalam rahim, endometriosis, infeksi, dan kontraksi uterus. Lochea dapat berubah-ubah sesuai tahapan, yaitu Lokia rubra (cruenta) berwarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, set-set desidua, verniks caseosa, lanugo dan kemokeum selama 2 hari

pascapersalinan. Lokia sanguilenta berwarna merah kuning berisi darah dan lendir yang keluar pada hari ke 3-7 pasca persalinan. Lokia serosa berbentuk serum dan berwarna merah jambu kemudian menjadi kuning. Cairan tidak berdarah lagi pada hari ke 7-14 pascapersalinan. Lokia serosa mengandung terutama cairan serum, jaringan desidua, leukosit, dan eritrosit. Dan lokia alba dimulai dari hari ke 14 kemudian makin lama makin sedikit hingga sama sekali berhenti sampai satu atau dua minggu berikutnya. Bentuknya seperti cairan putih berbentuk krim serta terdiri atas leukosit dan sel-sel desidua.

Pengeluaran lochea yang lancar menandakan bahwa kontraksi uterus juga baik. Dengan demikian IMD sangat dianjurkan pada setiap ibu bersalin karena dapat merangsang kontraksi uterus sehingga dapat memperlancar pengeluaran lochea.

B.2 Fisiologi Jumlah perdarahan pada Ibu Postpartum yang melakukan IMD

Berdasarkan artikel yang telah dianalisa ditemukan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa IMD berperan penting dalam proses perdarahan, dimana ibu postpartum yang melakukannya jumlah perdarahan lebih sedikit dari pada yang tidak. (Prawestri, 2017; Asmarani, 2020; Nurianti *et al.*, 2020; Lestari, 2016; Sumarah, 2016; Setyatama, 2019; Al Sabati 2019).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah suatu proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu sesegera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu. Inisiasi Menyusui Dini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Manfaat bagi bayi adalah mempertahankan suhu badan bayi tetap hangat, memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan bayi, melatih reflek menghisap bayi. Sedangkan manfaat bagi ibu adalah meningkatkan hubungan khusus antara ibu dan bayi, mengurangi stress ibu setelah melahirkan, memperlancar produksi ASI dan merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan.. Oksitosin akan menyebabkan uterus berkontraksi sehingga membantu

pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan post partum. Selain itu gerakan kaki bayi pada saat merangkak di perut ibu akan membantu massage uterus untuk merangsang kontraksi uterus, karena itu Inisiasi Menyusu Dini dianjurkan di lakukan oleh semua ibu bersalin, apabila tidak di lakukan bayi dapat mengalami kedinginan, ikatan batin ibu dan bayi tidak terbentuk dan perdarahan kala IV tidak dapat dicegah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Inisiasi menyusui dini dapat mempercepat pengeluaran lochea, pada ibu yang melakukannya .
2. Jumlah perdarahan postpartum lebih sedikit pada ibu yang melakukan IMD .

B. SARAN

1. Diharapkan fasilitas layanan kesehatan diharapkan menerapkan IMD pada setiap ibu bersalin.
2. Memberikan konseling atau pendidikan kesehatan tentang IMD dapat diberikan pada ibu hamil Trimester 3.
3. Sosialisasi atau penyuluhan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan/kader di masyarakat khususnya pos yandu

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, eny retna and Wulandari, D. (2010) *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Angraeni (2010) *asuhan masa nifas*.
- Asmarani, A. (2020) 'Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Jumlah Darah Pada Ibu 2 Jam Post Partum Di Bpm Marfuah Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*,
- Dawiyah (2019) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Nifas 2 Jam'.
- Hadi, Y. and Fairus, M. (2014) 'Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Lampung Utara', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*,
- Heryani, R. (2017) *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media.
- Jannah, N. N. (2017) *Gambaran lama pengeluaran lochea dan pola menyusui pada ibu postpartum di puskesmas panjang dan banyuanyar surakarta* , *Karya Tulis Ilmiah Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lestari, Y. T. P. and R.Khairiyatul Afiah (2016) 'Inisiasi menyusui dini mempengaruhi perdarahan kala IV pada primipara di puskesmas tanah kali kediding surabaya', pp. 68–70.
- Maryunani, A. (2015) *Inisiasi Menyusui Dini,Asi Eklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media.
- Nurianti, I. *et al.* (2020) 'Darah kala IV persalinan Early Breastfeeding Initiation (EBI) or the onset of early breastfeeding is to give newborns the opportunity to suckle themselves on their mothers in the first hour of birth , Early Breastfeeding Initiation (EBI) is related to', 2(2).
- Palupi, fitria H. (2016) 'hubungan inisiasi menyusui dini dengan perubahan involusi uteri pada ibu nifas di bps anik s,amd.keb'.
- Prawestri and Nikmatul, K. (2017) 'Pengaruh Imd Dengan Perdarahan Ibu 2 Jam Post Partum', *Jurnal Riset Kesehatan*, (September), pp. 282–285.
- Qiftiyah, M. and Ulya, K. (2018) 'Studi Diskriptif Tentang Mobilisasi Dini Terhadap

Pengeluaran Lochea Pada Ibu Nifas Hari Ke-4', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), p. 6. doi: 10.30736/midpro.v10i1.56.

Rafhani Rosyidah dan Sulistyorimi (2017) 'Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap kecepatan penurunan tinggi fundus Uteri'.

Al Sabati, S. Y. and Mousa, O. (2019) 'Effect of Early Initiation of Breastfeeding on the Uterine Consistency and the Amount of Vaginal Blood Loss during Early Postpartum Period', *Nursing & Primary Care*, 3(3), pp. 2–7. doi: 10.33425/2639-9474.1108.

Setyatama, I. P. and Anggraeni, I. E. (2019) 'Early Breastfeeding Initiation of Postpartum Hemorrhage Events', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 108–113. doi: 10.31983/jkb.v9i2.4332.

Sriwulandari, A. (2017) 'Hubungan umur ibu dan inisiasi menyusui dini (imd) dengan involusi uteri di rsu pku muhamadiyah', (Imd).

Sulistyawati, A. (2018) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sumarah, S., Hakimi, M. and Prawitasari, S. (2016) 'Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,

Tosun Güler lu, F., Mucuk, S. and Özgürlük, . (2020) 'The effect of mother-infant skin-to-skin contact on the involution process and maternal postpartum fatigue during the early postpartum period', *Women and Health*,

Walyani, E. S. and Purwoastuti, T. E. (2018) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Wulandari and handayani (2011) *asuhan ibu nifas*.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Studi Literature:

LITERATUR REVIEW INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) MEMPERLANCAR PENGELUARAN LOKHEA PADA IBU POSTPARTUM FISILOGIS

Skripsi ini adalah karya saya sendiri, dan sumber semua baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Putri Ridzky Ananda

Nim : P07524416029

Tanggal :

Yang menyatakan,

(Putri Ridzky ananda)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kgpk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.01/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang beranda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan pemilihan usulan penelitian yang berjudul :

"Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum Fisiologis Tahun 2019 (Literature Review)"

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Novita Yanti Habrayahan**
Dari Institusi : **Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



[Signature]
Nawidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



KEMENKES

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633- Fax :061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Putri Ridzky Ananda





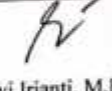
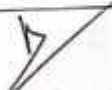
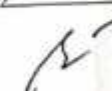
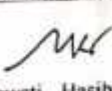
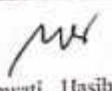
Nim : P07524416029





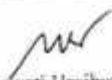




Judul Skripsi : STUDI LITERATURE INISIASI MENYUSUI DINI
(IMD) MEMPERLANCAR PENGELUARAN
LOCHEA PADA IBU POSTPARTUM FISILOGIS

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Evi Irianti, M.Kes

2. Melva Simatupang, SST, M.Kes

No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1	28 Oktober 2019	Bimbingan Judul	Perbaikan Judul	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
2	29 Oktober 2019	Bimbingan Judul	ACC Judul Lanjut BAB I	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
3	29 Oktober 2019	Bimbingan Judul	ACC Judul Lanjut BAB I	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)
4	14 November 2019	Bimbingan BAB I	Revisi Latar Belakang	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
5	21 November 2019	Bimbingan BAB I	ACC BAB I lanjut BAB II dan BAB III	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)

6	25 November 2019	Konsul BAB I, BAB II dan BAB III	Perbaikan BAB II dan BAB III	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)
7	28 November 2019	Konsul Perbaikan BAB II, BAB III dan SOP	Perbaikan Hipotesis	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
8	10 Desember 2019	Konsul BAB I, BAB II dan BAB III	Perbaikan BAB II	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
9	16 Desember 2019	Konsul BAB I, BAB II dan BAB III	Perbaikan BAB I dan BAB III	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
10	17 Desember 2019	Konsul BAB I, BAB II dan BAB III	ACC Maju Seminar Proposal	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
11	17 Desember 2019	Konsul BAB I, BAB II dan BAB III	Maju Ujian Proposal	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)
12	21 Januari 2020	Konsul Perbaikan Proposal	ACC Perbaikan Proposal Lanjut Penelitian	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
13.	21 Januari 2020	Konsul Perbaikan Proposal	Perbaikan Proposal	 (Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes)
14	23 Januari 2020	Konsul Perbaikan Proposal	ACC Perbaikan Proposal Lanjut Penelitian	 (Yusrawati Hasibuan, SKM, M.Kes)

15	6 Mei 2020	Konsul BAB IV dan V	ACC Perbaikan BAB IV dan BAB V	 (Dr. Evi Irianti M.Kes)
16	7 Mei 2020	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)
18	9 Mei 2020	Konsul Perbaikan BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)
19	11 Mei 2020	Konsul Perbaikan BAB IV dan BAB V	ACC dan Persiapkan Ujian	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
20	11 Juni 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	Perbaikan BAB IV	 (Yusrwati Hasibuan, SKM, M.Kes)
21	11 Juni 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	Perbaikan BAB IV	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)
22	24 Juni 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	ACC Perbaikan Hasil	 (Yusrwati Hasibuan, SKM, M.Kes)
23	25 Juni 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	Perbaikan Hasil	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
24	30 Juni 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	Perbaikan Hasil	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)

25	2 Juli 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	ACC Perbaikan Hasil	 (Dr. Evi Irianti, M.Kes)
26	2 Juli 2020	Konsul Perbaikan Ujian Hasil	ACC Perbaikan Hasil	 (Melva Simatupang, SST, M.Kes)

PEMBIMBING UTAMA



(Dr. Evi Irianti, M.Kes)
NIP. 196911051991012001

PEMBIMBING PENDAMPING



(Melva Simatupang, SST, M.Kes)
NIP.196104231986032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DAFTAR PRIBADI

Nama : Putri Ridzky Ananda
Tempat/tanggal lahir : Barus, 31-01-1999
Alamat : Jl. Sutomo No. 16
Kel. Padang Masiang
Kec.Barus, Kab. Tapanuli Tengah
Provinsi Sumatera Utara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Nama orang tua
Ayah : Aslami Tanjung
Ibu : Mulyani Simamora S.Pd
Anak ke : 1 (satu)
NO.Hp : 085270168538
Email : putriridzkyananda99@gmail.com



A. PENDIDIKAN FORMI

No.	Nama sekolah	Tahun masuk	Tahun keluar
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	2003	2004
2.	Sd Muhammadiyah 28 Barus	2004	2010
3.	Mtsn Barus	2010	2013
4.	MAN Barus	2013	2016
5.	Poltekkes Kemenkes RI Medan	2016	2020

